

## **IDENTIFIKASI KESULITAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMK IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK**

M. Reihan Hardisyah, Nur Maulidah, Umi Faizah, & Abdullah Zaini<sup>1</sup>  
[zenzaini57@gmail.com](mailto:zenzaini57@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kesulitan guru dalam mengelola kelas beserta faktor penyebab dan juga solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pengelolaan kelas di SMK Ihyaul Ulum Gresik. Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian kali ini adalah seorang guru di SMK Ihyaul Ulum Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman untuk analisis data seperti reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data. Dari hasil penelitian diperoleh informasi tentang kesulitan seorang guru dalam menjalankan pengelolaan kelas seperti kesulitan dalam mengatur disiplin siswa, kesulitan mengatur tingkah laku murid, dan kesulitan mengatur sumber dan metode pengajaran. Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengelola kelas seperti faktor murid, faktor guru dan fasilitas sekolah itu sendiri. Solusi yang bisa diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki metode pengajaran, memberi pendekatan dan juga bimbingan, memilih dan memodifikasi metode serta bahan ajar yang tepat, yang terakhir mengadakan diskusi untuk evaluasi dengan pengajar lain dan juga pimpinan atau kepala sekolah.

Kata kunci: identifikasi, kesulitan guru, pengelolaan kelas

### **A. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan sekolah tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran guru dan siswa di kelas. Pengajaran di kelas mencerminkan

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

kualitas pengajaran di sekolah. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk mendukung proses perkembangan siswa. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan sistem pembelajaran yang dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, guru harus tahu bagaimana memimpin kelas dengan baik. Pengelolaan kelas sering dipandang sebagai masalah mendasar dalam pengendalian pembelajaran atau proses belajar mengajar. Padahal, dalam pengelolaan kelas, ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar. Peristiwa ini terjadi begitu cepat sehingga sulit diprediksi dalam satu jam.

Pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku guru yang ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.<sup>2</sup> Sugeng Adi, membenarkan hal tersebut. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan, memelihara dan memulihkan kondisi belajar yang optimal pada saat kegiatan belajar mengajar terhenti. Fungsi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan siswa (kondisi non fisik) dan desain ruang (kondisi fisik).<sup>3</sup>

Kondisi pengajaran yang menguntungkan adalah prasyarat yang paling penting untuk pembelajaran yang efektif. Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. Menurut Peraturan No. 41 Tahun 2007 tentang Satuan Proses Standar Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran, guru harus memenuhi setidaknya 11 poin utama. kegiatan pengelolaan kelas.

---

<sup>2</sup> Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm.2

<sup>3</sup> Sugeng Adi, *Classroom Management*, (Malang: UB Press, 2016), hlm.2

Beberapa guru mengalami kesulitan dan hambatan belajar selama proses pembelajaran. Kesulitan tersebut merupakan masalah yang dapat membuat kelas menjadi kurang efektif dalam menyampaikan apa yang dipelajari sehingga lebih sulit untuk mencapai hasil belajar. Saat pembelajaran di kelas, seringkali guru hanya mengajar sebentar, setelah itu guru keluar ruangan dan hanya memberikan tugas seperti mencatat atau meringkas materi pembelajaran. Karena guru seringkali tidak mampu membimbing pembelajaran dengan baik, siswa hanya bermain-main sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Jika situasi seperti itu berlanjut, itu dapat menyebabkan ruang kelas menjadi sangat tidak efektif dan pasti hasil belajar para murid menjadi lebih buruk. Penggunaan metode pengajaran yang demikian mengakibatkan siswa bosan dan tidak mampu berpikir kreatif. Menurut Munira Astrini (2017), kendala guru dalam mengelola kelas adalah format belajar mengajar di mana guru tidak menghabiskan waktu atau menggunakan media selama belajar mengajar.

Pengelolaan kelas oleh guru SMK Ihyaul Ulum Gresik belum dilaksanakan secara optimal. Ruang kelas yang sering ribut, mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru belum melakukan pengelolaan kelas secara optimal, karena masih terdapat beberapa kegiatan pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya dilaksanakan khususnya pada area siswa. Selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena lingkungan yang kondusif juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami

subjek.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan di SMK Ihyaul Ulum Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan empat guru kelas SMK Ihyaul Ulum Gresik, khususnya yang menangani permasalahan guru dalam pengelolaan kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan metode dokumenter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Huberman dan Milles (model interaktif), yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) reduksi data; 2) tampilan data; dan 3) menarik kesimpulan.<sup>5</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Kelas**

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Administrasi berasal dari kata “administer” yang ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an”. Pidarta dalam Liriwati, menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses pemilihan dan penggunaan alat yang tepat untuk masalah dan situasi kelas.<sup>6</sup> Sugeng Adi menegaskan bahwa “...pengelolaan kelas atau manajemen kelas adalah kunci untuk membuktikan kemampuan seorang guru dalam memimpin kelas”. dan tujuan belajar yang maksimal.<sup>7</sup> Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif, serta memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya secara utuh dan mengembangkan perilaku budaya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.35

<sup>6</sup> Yustiasari Liriwati F. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 1, Nomor. 3 (2017), hlm. 59-60

<sup>7</sup> Sugeng Adi, *Classroom Management*, (Malang: UB Press, 2016), 1-2

<sup>8</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 76

Sebagai pekerja profesional, guru harus membiasakan diri dengan pedoman pendekatan pengelolaan kelas karena dalam menerapkannya, guru terlebih dahulu memastikan bahwa pendekatan yang mereka ambil sesuai dengan masalah pengelolaan kelas.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, seorang guru harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Di antaranya yaitu manajemen pendidikan jasmani, yang meliputi: Penataan tempat duduk, penempatan siswa (aspek postur tubuh siswa, siswa yang memiliki kekurangan seperti tunanetra atau tunarungu), ventilasi, penataan penerangan, penataan alat peraga, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas. Dan pengelolaan kelas menurut pengaturan siswa atau non fisik, antara lain: Membentuk organisasi siswa, pengelompokan siswa, tugas siswa, bimbingan siswa, membina hubungan baik, semangat belajar, perilaku siswa, kedisiplinan siswa, dan minat/perhatian.<sup>10</sup>

## **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas memiliki tujuan yakni untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, sehingga para murid bisa mengikuti pembelajaran tanpa ada hambatan dan pembelajaran dapat berjalan dengan mulus dan lancar serta efektif. Sehingga para siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dan membentuk perilaku yang baik dan berbudaya.<sup>11</sup>

## **3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas**

Sebagai pekerja profesional, guru harus membiasakan diri dengan pedoman pendekatan pengelolaan kelas karena dalam menerapkannya,

---

<sup>9</sup> Oteng Sutisna, *Pendidikan dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Canaco, 1977), hlm.83

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999), hlm. 157

<sup>11</sup> Sugeng Adi, *Classroom Management*, (Malang: UB Press, 2016), 2

guru terlebih dahulu memastikan bahwa pendekatan yang mereka ambil sesuai dengan masalah pengelolaan kelas. Beberapa pendekatan yang ada untuk pengelolaan kelas antara lain adalah:<sup>12</sup>

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter ialah mengontrol karakter siswa seperti yang dikehendaki oleh pendidik. Peran seorang pendidik dalam pendekatan otoriter yaitu membentuk suasana disiplin dalam kelas. Disiplin merupakan faktor yang sangat menentukan untuk membuat suasana belajar mengajar yang baik. Di dalamnya ada peraturan yang harus dipatuhi setiap penduduk kelas, melalui pendekatan otoriter ini menggunakan peraturan itulah pendidik mendekati peserta didik bahwa peraturan itu harus ditaati. Pendekatan otoriter ini menilai pengelolaan kelas salah satunya sebagai pendekatan guru untuk mengendalikan perilaku peserta didik.

Pendekatan ini juga bisa menempatkan guru sebagai pengontrol peserta didik untuk membuat dan menjaga ketertiban di dalam kelas. Peran seorang pendidik mengontrol perilaku peserta didik. Pendekatan ini sering diambil oleh guru dalam menetapkan dan menegakkan peraturan dan hukuman. Pendekatan otoriter tidak boleh dilihat sebagai strategi identifikasi, pendidik yang mempraktikkan pendekatan otoriter tidak memaksa siswa harus tunduk, tidak menyepelkan siswa atau bertindak dengan kekerasan.

b. Pendekatan ancaman (intimidasi)

Pendekatan intimidasi pada pengelolaan kelas adalah pendekatan untuk mengelola perilaku siswa di dalam kelas. Akses

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 16

intimidasi atau ancaman di dalam kelas dapat dilakukan melalui larangan papan tulis, sindiran belajar, dan pemaksaan siswa argumentatif, semuanya diarahkan kepada siswa sesuai arahan guru. Peran guru dalam kelas bullying adalah memberikan kesadaran dan pencegahan kepada peserta didik supaya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan ini lebih mengutamakan kebebasan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan permisif memberikan hak pada siswa melakukan yang diinginkan dan pendidik bertugas mengamati apa yang peserta didik lakukan. Tugas guru adalah berusaha memaksimalkan kebebasan siswa dan memprioritaskannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kelas.

d. Pendekatan Buku masak

Nama lain untuk pendekatan buku masak ini yaitu pendekatan resep. Pendekatan buku masak adalah pendekatan guru untuk melacak secara teratur dan cermat apa yang didefinisikan, apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Pendekatan ini diterapkan dengan memberi catatan apa tindakan yang boleh dilakukan dalam kelas dan apa yang dilarang dalam kelas. Daftar ini langkah demi langkah harus dijelaskan detail apa yang harus dilakukan guru.

e. Pendekatan Instruksional

Pendekatan Intruksional merupakan suatu pendekatan yang didasarkan kepada suatu anggapan, jika pembelajarannya baik maka hal itu akan mencegah terjadinya masalah yang timbul dari siswa di kelas. Dengan pendekatan intruksional ini juga dinilai mampu mengondisikan atau mengindikasi masalahmasalah yang dapat ditimbulkan oleh siswa di dalam kelas. Di dalam penerapan pendekatan intruksional itu seorang guru harus bisa bertindak dan

bertutur kata sebagai seorang pendidik pembelajaran untuk meminimalisir tingkah laku siswa yang dapat menyebabkan masalah di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

f. Pendekatan Pengubahan Perilaku

Pada pendekatan yang satu ini didasarkan pada salah satu teori yang beranggapan bahwa seluruh tingkah laku perilaku peserta didik yang baik maupun dinilai kurang baik adalah hasil belajar. Pendekatan dengan mengubah tingkah laku ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis behaviorisme (perilaku). Dalam prinsip behaviorisme sendiri baik perilaku yang sesuai maupun pada perilaku yang dinilai menyimpang.

g. Pendekatan Sosio Emosional

Masyarakat adalah tahapan belajar mengintegrasikan diri dengan nilai yang berlaku, moral dan tradisi kelompok, melebur menjadi satu dan berkomunikasi serta bekerja sama satu sama lain. Emosi adalah gejala psikologis yang dialami seseorang. Emosi adalah tentang emosi. seseorang dengan perasaan Anda pasti bisa merasakan sesuatu, baik emosi fisik maupun mental. Sosio-emosional adalah perubahan dalam diri individu yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (eksternal/internal) berupa perubahan sikap atau perilaku individu tersebut. Dalam atmosfer pendidikan seorang pendidik adalah sosok yang sangat berpengaruh

#### **4. Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pengelolaan Kelas Di SMK Ihyaul Ulum Kec. Dukun Kab. Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun dalam pengelolaan kelas. Secara garis besar kesulitan dalam pengelolaan kelas pada umumnya terletak pada ketidaksiapan guru/siswa dalam pembelajaran.



a. Kesulitan pengelolaan kelas pada guru, antara lain:

1) Kurang menguasai materi

Stagnasi atau proses dalam pembelajaran merupakan tanda terpenting bahwa guru belum menguasai mata pelajaran. Hal ini dapat mengurangi konsentrasi dan kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran. Bahkan, siswa terpancing untuk melakukan prank yang mengganggu pembelajaran. Indikator lainnya adalah guru sering melakukan kesalahan saat mengajar mata pelajaran. Hal ini berdampak negatif terhadap kepercayaan diri siswa terhadap kebenaran mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Bahkan dapat merusak rasa hormat siswa terhadap guru mereka..

2) Kesulitan dalam menentukan model dan strategi yang tepat untuk pembelajaran

Hambatan lain yang masih datang dari guru dan menjadi kendala dalam pengelolaan pembelajaran adalah strategi dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Dalam hal ini berarti strategi dan model yang digunakan guru tidak sesuai dengan mata pelajaran atau keadaan siswa. Hal ini mengganggu kontrol kelas atas pembelajaran. Perilaku siswa yang menyimpang mudah dipicu oleh strategi dan model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut siswa, belajar terus menerus tidak masuk akal, karena tidak dapat diterima dengan baik.

b. Kesulitan pengelolaan kelas pada siswa, antara lain:

1) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kelompok kurang kompak dan bahkan cenderung diam

2) Siswa pasif sehingga tidak mau menyampaikan pendapat dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

**5. Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

Faktor faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dialami guru ada tiga, yaitu:

a. Faktor Pendidik

Salah satu faktor penyebab yang berasal dari para guru salah satunya yaitu gaya belajar mengajar yang monoton, kurangnya pemahaman siswa guru, kurangnya penguasaan materi, kepribadian guru dan gaya kepemimpinan guru. Guru merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melakukan proses belajar mengajar, guru tidak hanya menjadi panutan dan panutan pada siswa yang diajarnya, tetapi juga pemimpin pembelajaran di kelas. untuk siswa. Febriyanto dkk. (2020) menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam *role model* di kelas, karena siswa yang memiliki hubungan komunikatif yang baik dengan gurunya menjadikan guru idola untuk diikuti.<sup>13</sup>

Guru selalu diharapkan profesional dan memiliki kualifikasi dan keterampilan mengajar yang baik, termasuk pengelolaan kelas. Guru itu harus bisa berperan multitalenta yaitu menjadi fasilitator, sumber belajar siswa, pembimbing, serta menjadi motivator dan pemimpin.

Dalam Wawancara yang telah kami lakukan kepada seorang guru SMK Ihyaul Ulum Gresik, Ibu Munzilatul Ni'mah, beliau menyampaikan bahwasannya kesulitan dalam pengelolaan kelas itu salah satu faktornya yaitu faktor dari guru itu sendiri. Nah penyebab kenapa guru menjadi salah satu faktor yaitu karena kurangnya guru dalam memahami materi dan kesulitan dalam menentukan media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, kepaahaman guru tentang materi dan metode pembelajaran sangat dipentingkan. Seolah sebagai tonggak utama

---

<sup>13</sup> B. Febriyanto, dkk., "Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm.231

dalam pembelajaran. Jika dalam pembelajaran, guru kurang memiliki pemahaman atas materi yang disampaikan dan tidak bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat, maka kemungkinan besar tujuan dari pembelajaran tidak bisa tercapai. Sedangkan adanya pengelolaan kelas ini mempunyai misi untuk membuat pembelajaran mencapai tujuan.

b. Faktor Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mewujudkan potensi dirinya melalui pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pengertian ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola potensi individu siswa, karena setiap siswa berbeda. Fakta bahwa siswa tidak menyadari tanggung jawab dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah dapat menjadi faktor penting dalam mengatasi masalah kelas.

Membimbing siswa untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif adalah tentang menciptakan ketertiban dan kedisiplinan dalam belajar siswa. Guru sering mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang berbeda jenis, sehingga proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika guru tidak dapat mengelola siswa saat belajar. Menurut Rika Ni Luh, penyebab siswa bermasalah dalam pengelolaan kelas adalah karena ketidaktahuan siswa akan pentingnya belajar dan kurangnya kerjasama atau kerjasama antar siswa sehingga menimbulkan masalah pengelolaan kelas.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian Riwayudin Arvi, menyebutkan bahwasannya faktor yang berasal dari diri siswa adalah dukungan

---

<sup>14</sup> Rika N. Luh, "Identifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sejarah dalam manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA (Studi kasus di SMA N 1 Kubu Desa Sukadana, Kubu Karangasem, Bali)", Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Vol. 2, No. 1 (2014)

terhadap keberhasilan, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, penghargaan terhadap tugas, dan kesempatan untuk semakin mengembangkan potensi dan karakter siswa. Semua sikap siswa maupun tinggi atau rendah itu sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar apakah menjadi tinggi ataupun rendah. Sebaliknya, jika semakin kurang atau lemah sikap siswa maka semakin buruk pula hasil belajarnya.

Dalam wawancara juga dijelaskan bahwasannya faktor selanjutnya yang menyebabkan pengelolaan kelas itu menjadi sulit adalah faktor siswa. Beliau menyampaikan bahwasannya siswa itu menjadi faktor utama juga yang menyebabkan sulitnya pengelolaan kelas. Beliau menyebutkan faktor penghambat dari siswa itu sendiri seperti. Yang pertama kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kelompok kurang kompak dan bahkan cenderung diam. Lalu yang selanjutnya yaitu Siswa pasif sehingga tidak mau menyampaikan pendapat dan tidak bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yg diajukan. Tentunya itu semua membuat pengelolaan kelas yang akan dilakukan oleh guru itu menjadi sulit.

#### c. Faktor Fasilitas

Faktor yang satu ini mengacu pada kelengkapan alat maupun fasilitas apapun itu di sekolah yang mendukung pembelajaran di kelas. Kesempatan belajar yang kurang memadai di SMK Ihyaul Ulum Gresik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran siswa dan guru. Minimnya LCD proyektor, bahan ajar dan buku-buku di sekolah dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Menurut guru yang kami wawancara, kurangnya fasilitas yang memadai juga termasuk membuat kesulitan pelaksanaan pengelolaan kelas. Salah satu contoh nyata bahwasannya dalam

media atau fasilitas sekolah seperti proyektor dan LCD yang sangat kurang dalam segi jumlah dan kualitas. Jadi harus bergantian dalam menggunakan dan tentunya itu sangat menghambat guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Bisa juga dengan meja atau kursi yang ada di dalam kelas yang sudah kurang layak untuk dipakai lagi oleh para siswa seperti meja siswa yang sering bergoyang goyang dikarenakan penyangganya sudah tidak layak pakai sehingga itu mengganggu siswa dan membuat siswa tak nyaman. Kembali lagi jika siswa terganggu dan tak nyaman dalam pembelajaran itu bisa membuat semakin sulit seorang guru untuk mengelola kelas.

Bahkan diatur dalam Dokumen Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005 No. 19, pada pasal 42 ayat ke 1 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan harus memiliki fasilitas yang memuat perabot, perlengkapan pengajaran, perlengkapan pengajaran, buku dan sumber bahan, perlengkapan, dan peralatan lain yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

## **6. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Pada Pengelolaan Kelas Di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

Langkah-langkah manajemen pelajaran dipahami sebagai langkah yang bisa diambil oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi optimal untuk berfungsinya proses belajar mengajar secara efektif. Tindakan guru dapat berupa tindakan preventif, yaitu dengan cara menciptakan kondisi fisik dan sosial-emosional yang sesuai agar siswa merasa nyaman dan aman saat belajar. Tindakan lainnya bisa berupa tindakan korektif atau mengoreksi ketika ada perilaku dari para siswa yang menyimpang atau tidak sesuai norma dan tentunya menghambat kondisi belajar mengajar yang berkelanjutan.

Dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas yang sangat beragam dan sangat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, terdapat beberapa solusi masalah pengelolaan kelas sebagai berikut:

a. Melakukan Pendekatan dan Bimbingan

Di sini langkah yang bisa dimulai dari awal yaitu melakukan pendekatan kepada para peserta didik supaya bisa mengetahui akar masalahnya ada di mana dan bisa memberikan bimbingan yang sesuai untuk masalah yang dihadapi. Langkah pendekatan dan bimbingan ini seringkali dicap sepele dan jarang guru mau melakukan, tapi faktanya melakukan pendekatan dan bimbingan bisa menjadi solusi untuk berbagai masalah yang ada di kelas.

Guru yang baik harus tau tentang semua masalah dalam mengelola kelas, baik masalah kelompok maupun masalah individual. Sebagai guru juga harus memahami pendekatan dan prinsip dalam mengelola kelas supaya kelas dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari resume penelitian Maulinar beliau menunjukkan kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran guru selalu memberi semangat kepada siswanya.<sup>15</sup> Yang artinya bimbingan dan motivasi oleh guru itu sangat penting untuk meningkatkan belajar menmgajar dan mengatasi murid yang bermasalah. Tentunya guru juga harus bisa untuk memberi semangat pada siswa-siswanya dan juga bisa memberi bimbingan.

Terkadang para murid ketika ada masalah, mereka cenderung lebih suka diperhatikan melalui pendekatan dan bukan dengan kekerasan. Dalam wawancara juga disampaikan oleh Ibu Munzilaton Ni'mah, murid itu akan lebih terbuka, lebih suka berbicara dan bisa

---

<sup>15</sup> Maulinar, "Komponen Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 1 (2015), hlm. 153.

berkeluh kesah ketika seorang guru pandai melakukan pendekatan. Selepas pendekatan baru bisa kita beri bimbingan supaya kelas bisa berjalan dengan baik lagi.

b. Memperbaiki Format Belajar

Format belajar mengajar juga menjadi salah satu hal yang penting yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik. Karena jika mengajar tidak memiliki format dan hanya berjalan begitu saja tanpa format atau perencanaan maka bisa hancur ditengah jalan, terlebih lagi dalam melakukan pengelolaan kelas. Melakukan pengelolaan kelas adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan lebih mudah mencapai tujuan. Maka dari itu format belajar mengajar harus ditingkatkan lagi dan disesuaikan.

Seorang guru itu harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan bisa menumbuhkan minat belajar siswa, upaya yang bisa dilakukan seperti bisa menggunakan banyak metode pembelajaran, bisa memberikan motivasi dan pendekatan. Begitulah sedikit teori mengajar yang dikemukakan oleh Slameto yaitu guru yang dapat membuat format belajar yang menyenangkan bagi siswa, tidak membebani siswa dan juga tidak membebani guru itu sendiri, lalu bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam tentu bisa membuat permasalahan dalam pengelolaan kelas menjadi sangat kecil dan bisa mencapai tujuan dan efisiensi pembelajaran.<sup>16</sup>

c. Memilih Metode dan Media Pembelajaran Yang Tepat

Dalam sesi wawancara kita pada seorang guru di SMK Ihyaul Ulum, sang guru menyampaikan bahwa untuk mengatasi problematika yang ada di kelas kita harus pandai-pandai memilih

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 94

metode pembelajaran yang tepat bagi mereka dan juga memilih media pembelajaran yang tepat agar para murid bisa menjalani aktivitas pembelajaran sesuai tujuan. Beliau juga menambahi bahwasannya memang banyak masalah masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelas itu sendiri adalah dari guru yang tidak bisa memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga anak didik tidak nyaman dan berbuat gaduh. kita tidak boleh memberikan metode dan media yang monoton karena bisa menimbulkan kebosanan pada murid yang mengakibatkan tidak konsentrasi dan membuat gaduh. Sehingga, kita para guru juga harus memikirkan hal tersebut supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Begitu pula dengan pendapat dan teori dari Noviyanti, Santosa dan Widodo, mengatakan media merupakan komponen penunjang dalam pembelajaran yang fungsinya memperlancar kegiatan pembelajaran. Dari media dapat diharapkan untuk menaikkan hasil dari proses pembelajaran yang biasa-biasa saja menjadi lebih baik lagi. Dalam konteks ini media pembelajaran harus praktis atau tidak menyusahkan murid, ekonomis bagi kantong murid, dan juga mudah digunakan untuk para peserta didik.<sup>17</sup>

#### **d. Evaluasi Dan Diskusi Bersama Sesama Pendidik Dan Kepala Sekolah**

Dalam pembelajaran tentu harus ada evaluasi dan diskusi antar perangkat pengajar, baik dari guru mata pelajaran agama sampai ke matematika dan ilmu sosial. Hal ini adalah salah satu komponen utama yang penting untuk saling mengevaluasi dan berdiskusi terkait problematika yang ada di kelas masing-masing. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya bisa dijadikan acuan untuk mengatasi problematika

---

<sup>17</sup>Noviyanti, Santosa dan Widodo, Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi, (FKIP: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015).



yang ada di kelas dalam pengelolaan kelas juga. Dengan adanya diskusi evaluasi ini juga bisa meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah dalam kelas.

Dalam penelitian disampaikan bahwa diskusi dengan teman sejawat juga merupakan solusi untuk guru dalam menyelesaikan masalah dalam mengelola kelas. Dengan berdiskusi, guru bisa bertukar pikiran dan saling membantu jika ada masalah dalam kelasnya. Itulah yang disampaikan oleh Novan A. Wiyani dalam penelitiannya.

Lalu menurut guru yang kami wawancarai menyampaikan bahwasannya diskusi dan evaluasi itu juga sering dilakukan oleh guru minimal sebulan sekali untuk membahas permasalahan atau problematika dalam kelas masing-masing dan mencoba untuk memecahkan permasalahan bersama dengan diskusi. Ini disebut cukup efektif karena biasanya para guru kehabisan solusi maka bisa mencari solusi dengan diskusi dan evaluasi bersama.<sup>18</sup>

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik, tidak hanya itu guru juga harus memiliki ketrampilan sebagai orang yang digugu dan ditiru memberikan contoh pembiasaan yang berkarakter dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti mendisiplinkan untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

Mencapai keberhasilan pengelolaan kelas tentunya tidak mudah karena

---

<sup>18</sup> Novan A. Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.10

selain harus adanya fasilitas pembelajaran yang mendukung memperhatikan faktor internal dan eksternal juga penting, seperti salah satunya faktor internal siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran, maka untuk mengatasi hambatan tersebut dibutuhkan solusi dan keterampilan yang tepat digunakan oleh guru yaitu seperti menggunakan metode drill dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. (1995). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke 2 e (Jakarta: Balai Pustaka,
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, '(2020), Konsep Metode Pembelajaran PAI', 21.1 1–9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Dewi, Rury Sandra, (2012). *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntinan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,
- Dimiyati dan Mudjiono, (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahdar Djamaluddin, (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center)
- Julita, Riska, (2021). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar* (Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
- Mathematics, Applied, (2016). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon', 1–23
- Maulidya, Anita, 'Anita Maulidya (2018), Berpikir Dan Problem Solving', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 11–29 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>
- Mulyasa, E., 2004) *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Yantoro, Viradika Fauzia, Endang Putri Susanti, Aeron Frimals, and others, (2019), 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.3.

- Rofiq, Aunur, (2009). *Pengelolaan Kelas*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, A. M., (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakar: Raja Grafindo Persada,
- Subagyo, Dkk, (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Memperkuat Konservasi Sosial*. Semarang: FIS Press,
- Sujana, Nana (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, (2008). *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media,
- Suryosubroto, B., (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sutisna, Oteng, (1977). *Pendidikan dan Pembangunan*, Jakarta: PT Canaco.
- Suwarna, (2005). *Pengajaran Mikro* . Yogyakarta: Tri Wacana.
- Tafsir, Ahmad, (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made, (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara,.
- Widiasworo, Erwin, (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press.